

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

##### 1. Sejarah singkat tentang MTs. *Inayatuththalibin* Banjarmasin

Pada tahun 1958 didirikanlah Perguruan Al Inayah tingkat ibtida yang terus berkembang hingga sekarang, mulai taman kanak-kanak, Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah setingkat SMP. Ketiga lembaga pendidikan tersebut dikelola dalam satu kompleks dan diselenggarakan dalam satu yayasan yaitu YAYASAN PERGURUAN AL INAYAH yang didirikan pada tahun 1969 dengan akte notaries Bchtiar No. 13.

Madrasah Tsanawiyah didirikan pada 12 Januari 1969 dengan keterangan Piagam dari Departemen Agama Nomor : W.o/6/PP.03.2/029/1994. Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah hingga sekarang, MTs. *Inayatuththalibin* dari tahun ke tahun terus berupaya meningkatkan mutu dan kualitas siswa dalam mengikuti ujian-ujian akhir akhir baik nasional maupun sekolah, keberhasilan memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi serta kecerdasan dan menumbuhkembangkan generasi yang selalu taat, berakhlakul karimah dan mempunyai keterampilan agama dan umum.

Identitas Madrasah Inayah ;

- a. Nama Madrasah : MTs. *Inayatuththalibin*
- b. Statu Madrasah : Swasta

- c. Alamat : Jln. Belitung Darat, Gang Inayah RT. 28,  
Kel. Kuin Cerucuk, Kec. Banjarmasin Barat, Banjarmasin (70129),  
Kalimantan Selatan.
  - d. Nomor Statistik : 212 637 104 017
  - e. Tahun berdirinya : 12 Januari 1969
  - f. Keadaan personal Madrasah :
    - Jumlah siswa kelas I, II & III : 592 siswa
    - Jumlah guru honor/GTT : 17 orang
    - Jumlah guru tetap : 1 orang
2. Visi dan Misi MTs. *Inayatuththalibin*
- a. Visi MTs. *Inayatuththalibin*

Melahirkan generasi masyarakat MADANI

    1. Mukmin dan Muslim yang taat
    2. Akhlakul karimah
    3. Disiplin berpikir dan berbuat
    4. Amanah
    5. Niat yang ikhlas
    6. Ilmu umum dan agama
  - b. Misi MTs. *Inayatuththalibin*
    1. Memberikan pelajaran agama yang mendasar
    2. Praktik ajaran agama yang *continue*
    3. Bimbingan dan pengalaman akhlakul karimah di lingkungan  
Madrasah

4. Penerapan tingkat disiplin belajar
5. Menanamkan keyakinan agama dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari
6. Memberikan pelajaran melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler

### 3. Kegiatan Pendukung

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menjadikan sekolah yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang mampu menumbuhkan kesadaran, kesanggupan dan keterampilan peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai agama. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

#### a. Pembinaan Iman

Kegiatan ini mencakup seluruh masyarakat sekolah, dengan maksud memberikan bekal dan perlindungan diri terhadap pengaruh perilaku negatif serta pengaruh lain yang dapat merusak kesehatan tubuh.

#### b. Bakti Sosial

Kegiatan ini dilakukan karena merupakan suatu pengamalan secara langsung bagi siswa terhadap lingkungan sosialnya, seperti mengumpulkan pakaian layak pakai, memberikan bantuan materi terhadap kawannya yang tertimpa musibah.

#### c. Kebersihan lingkungan

Dilakukan setiap hari secara bergiliran/terjadwal menjelang masuk jam pelajaran ke-4 terhadap lingkungan sekolah oleh seluruh siswa dan guru.

## B. Uji Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Alat ukur ini dibuat untuk mengetahui tingkat kemandirian dan penyesuaian sosial pada remaja. Angket kemandirian terdiri dari 5 aspek, yaitu bebas, progresif dan ulet, inisiatif, pengendalian diri dari dalam (*internal locus of control*) dan kemantapan diri (*self esteem*). Sedangkan angket penyesuaian sosial terdiri dari 5 aspek, yaitu kesadaran selektif, kemampuan toleransi, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang sah atau valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.<sup>1</sup>

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

---

<sup>1</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, H. 168

$r_{xy}$  = koefisien korelasi produk moment

N = jumlah subjek

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

Dari uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows*, angket ini mempunyai 103 item yang terdiri dari 50 item skala kemandirian dan 53 item skala penyesuaian sosial.

#### 1. Angket Kemandirian

Angket kemandirian ini ada 5 aspek yang terdiri dari 50 item soal dengan 29 item valid dan 21 item gugur. Aspek-aspek tersebut adalah bebas yang terdiri dari 3 butir yang sah dan 7 butir yang gugur, progresif dan ulet terdiri dari 6 butir yang sah dan 4 butir yang gugur, inisiatif terdiri dari 7 butir yang sah dan 3 butir yang gugur, pengendalian diri dari dalam terdiri dari 8 butir yang sah dan 2 butir yang gugur, kemandirian terdiri dari 4 butir yang sah dan 6 butir yang gugur.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4**

#### **Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian**

NO	INDIKATOR	BUTIR			
		Favourable		Unfavourable	
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur
1	Bebas	2	1, 14, 30, 40	23, 36	5, 6, 15
2	Progresif dan ulet	8, 9, 24, 32	37	3, 31, 41	25, 46

3	Inisiatif	16, 17, 28, 38	4, 42	18, 29, 43	7
4	Pengendalian diri dari dalam	10, 22, 27, 33, 44	-	12, 26, 47	11, 48
5	Kemantapan diri	35, 45, 49	13, 21	50	19, 20, 34, 39

## 2. Angket Penyesuaian Sosial

Angket penyesuaian sosial mempunyai 5 aspek yang terdiri dari 53 item soal dengan 40 item valid dan 13 item gugur. Aspek-aspek tersebut adalah kesadaran selektif terdiri dari 8 butir valid dan 2 butir gugur, kemampuan toleransi terdiri dari 8 butir valid dan 2 butir gugur, penyesuaian diri terhadap kelompok terdiri dari 8 butir valid dan 3 butir gugur, sikap sosial terdiri dari 10 butir valid dan 1 butir gugur, kepuasan pribadi terdiri dari 6 butir valid dan 5 butir gugur.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5**

### Hasil Uji Validitas Angket Penyesuaian Sosial

NO	INDIKATOR	BUTIR			
		Favourable		Unfavourable	
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur
1	Kesadaran selektif	16, 23, 34, 44	1	12, 31, 38, 49	5
2	Kemampuan toleransi	2, 13, 29, 50	18	3, 19, 43, 51	24, 43
3	Penyesuaian diri terhadap kelompok	6, 20, 30, 39, 45	4	7, 32, 41	25, 52
4	Sikap sosial	8, 11, 26, 35, 40, 48	-	14, 22, 27, 36	46
5	Kepuasan pribadi	21, 47	9, 15, 47	17, 28, 33, 42	10, 53

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data kerana instrumen tersebut sudah baik. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus alpha, yaitu :

$$r_n = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_n$  = Reliabilitas instrumen,

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal,

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir,

$\sigma_t^2$  = Varians total.

Suatu alat tes dikatakan reliable jika memiliki nilai alpha  $\geq r$  tabel. Dan dari uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*, diperoleh hasil untuk angket kemandirian 0,742 dan penyesuaian sosial 0,894. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6

## Rangkuman Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	r Tabel	Ket	Kesimpulan
Kemandirian	0,742	0,266	$\text{Alpha} \geq r$ Tabel	Reliabel
Penyesuaian Sosial	0,894	0,266	$\text{Alpha} \geq r$ Tabel	Reliabel

## C. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok (mean dan varians).<sup>2</sup>

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung norma adalah diperoleh dengan cara mencari nilai mean dan standart deviasi terlebih dahulu. Berikut adalah rumus yang digunakan :

Tinggi :  $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Sedang :  $(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq \text{Mean} + 1\text{SD}$

Rendah :  $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Sedangkan rumus Mean adalah :

---

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 126

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

$\sum FX$  : jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : jumlah subjek

**TABEL 7**

**Deskripsi Data Hasil Penelitian**

	Mean	Std. Deviation	N
KEMANDIRIAN	95.15	5.188	67
PENYESUAIAN SOSIAL	128.16	8.687	67

1. Analisis Data Kemandirian

Berdasarkan dari nilai mean pada angket kemandirian adalah 95,15 dan standar deviasi adalah 5, 188. Kemudian dari hasil itu dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 14 orang (21,54%), kategori sedang 44 orang (61,87%) dan yang berada di kategori rendah sebanyak 9 orang (11,75%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja di MTs. *Inayatuththalibin* Banjarmasin mempunyai tingkat kemandirian yang sedang. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL 8****Kategori Kemandirian**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	100 – 108	14	21,54%
2	Sedang	91 – 99	44	61,86%
3	Rendah	83 – 90	9	11,75%

## 2. Analisis Data Penyesuaian Sosial

Berdasarkan dari nilai mean pada angket penyesuaian sosial adalah 128,16 dan standar deviasi adalah 8,687. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 20 orang (39,64%), di kategori sedang 27 orang (52,06%) dan yang berada di kategori rendah 20 orang (34,97%). Hal ini menunjukkan bahwa remaja di Mts. Inayatuththalibin mempunyai penyesuaian sosial yang sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**TABEL 9****Kategori Penyesuaian Sosial**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	134 – 145	20	39,64%
2	Sedang	124 – 133	27	52,06%
3	Rendah	111 – 123	20	34,97%

## 3. Hasil Uji Hipotesa

Hasil uji hipotesa dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product momen dari Karl Pearson karena terdiri dari dua variabel, dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*, yaitu untuk mengetahui apakah ada

hubungan positif antara kemandirian dengan penyesuaian sosial pada remaja.

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan :

1. Apabila taraf signifikan  $< 0,05$
2. Apabila nilai  $r_{xy} > r$  tabel

**TABEL 10**

**Hubungan antar variabel**

		KEMANDIRIAN	PENYESUAIAN SOSIAL
KEMANDIRIAN	Pearson Correlation	1	.658**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
PENYESUAIAN SOSIAL	Pearson Correlation	.658**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	67	67

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data diolah pada 6 desember 2013

**TABEL 11**

**Tabel Rangkuman Korelasi Product Moment ( $r_{XY}$ )**

$r_{Xy}$	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,658	,000	$\text{Sig} \leq 0,05$	Signifikan

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, maka didapatkan hasil ada hubungan positif yang signifikan ( $r_{xy} = 0,658$  ;  $\text{sig} = 0,000 \leq 0,05$ ) antara kemandirian dengan penyesuaian sosial. Dengan  $r$  tabel = 0,240 dan  $r_{xy}$  ( $r$  hitung) = 0,658. Dikatakan signifikan apabila  $r_{xy} = 0,658 > r$  tabel = 0,240

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara kemandirian dengan penyesuaian sosial pada remaja dapat diterima. Artinya apabila semakin tinggi kemandirian remaja, maka akan semakin mudah remaja itu melakukan penyesuaian sosial. Begitupun sebaliknya, jika kemandirian remaja itu rendah maka akan sulit bagi remaja itu untuk melakukan penyesuaian sosial.

Besar pengaruh kemandirian terhadap penyesuaian sosial ( $r_{xy}^2 \times 100$ ) sebesar 43,3%, ini berarti ada variabel lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial sebesar 56,70%.

#### **D. Pembahasan**

Remaja akan merasa nyaman berada di lingkungan sosialnya, apabila dia merasa kalau dirinya dibutuhkan dan diakui oleh orang-orang yang berada disekitarnya. Mereka akan merasa senang jika mampu mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya dan mampu melakukan tugas mereka tanpa banyak bergantung dengan orang-orang disekitarnya.

##### **1. Kemandirian**

Dari hasil penelitian ini diperoleh data kemandirian remaja dominan berada dikategori sedang sebanyak 61,87% yaitu 44 subjek, sedangkan dikategori tinggi sebanyak 21,54% yaitu 14 subjek dan berada dikategori rendah sebanyak 11,75% yaitu 9 subjek.

Kemandirian merupakan salah satu tugas yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Seseorang yang memiliki sikap mandiri maka akan mampu

untuk melepaskan diri dari ketergantungan dengan orang lain. Berani dalam menentukan pilihan, mampu untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah-masalah sulit, memiliki disiplin diri yang baik serta berkomitmen terhadap setiap tindakan yang dilakukannya.

Kemandirian menjadikan individu untuk tidak khawatir saat harus mengalami kegagalan. Ciri dari orang yang mandiri adalah memiliki rasa cinta dan kasih pada kehidupan dan orang lain, memiliki tanggung jawab dan memiliki rasa percaya yang kuat terhadap dirinya.

Pengembangan kemandirian pada remaja yang sedang berada dalam masa transisi sangatlah penting. Karena kemandirian merupakan salah satu tugas penting dalam masa perkembangan remaja. Dalam kehidupan sekarang yang sangat kompleks ini, remaja dituntut untuk bertindak mandiri. Artinya mereka harus mampu menjalankan peranannya dalam kehidupan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki. Artinya mereka harus mampu keluar dari ketergantungan dengan orang tua ataupun dengan orang dewasa lainnya dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Kemandirian itu berawal dari diri sendiri, dimana kita memiliki kemauan untuk melakukan apa yang diinginkan dan yang menjadi kebutuhan dalam proses menjalani kehidupan. Kemandirian yang baik merupakan salah satu kunci seseorang dalam mencapai kesuksesan, dimana seorang yang memiliki kemandirian dia akan memiliki semangat dalam bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, memiliki kepercayaan diri yang baik dalam mengerjakan tugas-tugasnya, mampu mengambil

keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Dalam hal ini, dari hasil yang diperoleh terlihat perbedaan tingkat kemandirian anak laki-laki dan perempuan. Perbedaan itu disebabkan karena anak laki-laki lebih banyak diberi kesempatan untuk berdiri sendiri dengan menanggung resiko, serta dituntut menunjukkan inisiatif dan originalitasnya daripada anak perempuan. Artinya, anak laki-laki lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk melakukan banyak hal dan lepas dari kontrol orang tua dan orang dewasa lainnya.

## 2. Penyesuaian Sosial

Dari hasil penelitian ini diperoleh data tentang penyesuaian sosial dominan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 52,06% yaitu 27 subjek, sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 39,64% yaitu 20 subjek dan berada pada kategori rendah sebanyak 34,97% yaitu 20 subjek.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang telah menjadi bagian dari lingkungan tertentu dan memiliki hubungan dengan lingkungan tersebut. Penyesuaian sosial merupakan proses individu untuk diterima oleh lingkungan sekitarnya. Penyesuaian sosial merupakan salah satu faktor penting dalam tugas perkembangan remaja. Untuk dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal, remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya baik dengan teman sebaya maupun dengan masyarakat disekitarnya.

Penyesuaian sosial ini merupakan tugas perkembangan remaja yang tersulit dan mengandung resiko. Karena kegagalan dalam menjalin hubungan dalam proses penyesuaian diri akan mengganggu keseimbangan dalam masa perkembangan remaja tersebut. Gangguan tersebut akan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan pada masa berikutnya.

Proses penyesuaian diri terhadap sosial dimulai dari diri kita sendiri. Bagaimana kita mampu bertindak sesuai dengan kemampuan kita secara objektif, menghormati orang lain, memiliki toleransi kepada sesama, mampu untuk bertindak secara luwes, mampu menyelesaikan masalah dengan baik, bersedia untuk menerima kritikan dari orang lain.

Kemampuan remaja dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tidak diperoleh dengan begitu saja. Kemampuan ini diperoleh remaja dari bekal yang telah didapat dari lingkungan keluarga dan proses belajar dari berbagai pengalaman-pengalaman baru saat mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial sekitarnya.

Ada beberapa kriteria dalam menentukan sejauh mana penyesuaian sosial seseorang itu mencapai ukuran baik, yaitu : (1) penampilan nyata, merupakan proses berperilaku sosial dari anak untuk untuk memenuhi harapan penerimaan dari sebuah kelompok. (2) menyesuaikan diri terhadap kelompok, ketika anak mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan kelompok sebaya maupun orang dewasa lainnya, maka ia dianggap

sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik. (3) sikap sosial, seorang anak harus menunjukkan sikap yang baik terhadap orang lain, terhadap perannya dalam kehidupan sosial jika ingin dinilai sebagai orang yang mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik dalam bersosial. (4) kepuasan pribadi, untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial, anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.<sup>3</sup>

Ketika remaja berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, maka remaja harus memperhatikan tuntutan sosial dan norma-norma yang berlaku dari lingkungannya tersebut, artinya remaja harus mampu menempatkan dirinya, menyesuaikan antara kebutuhan dan keinginannya terhadap tuntutan dari lingkungan.

### 3. Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Sosial

Hasil analisa data dengan korelasi product moment dari pearson menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan ( $r_{xy} = 0,658$  ;  $\text{sig} = 0,000 \leq 0,05$ ) antara kemandirian dengan penyesuaian sosial. Dengan  $r_{\text{tabel}} = 0,240$  dan  $r_{xy}$  ( $r_{\text{hitung}} = 0,658$ ). Dikatakan signifikan apabila  $r_{xy} = 0,658 > r_{\text{tabel}} = 0,240$ . Besar pengaruh kemandirian terhadap penyesuaian sosial ( $r_{xy}^2 \times 100$ ) sebesar 43,3%, ini berarti ada variabel lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial sebesar 56,70%. Artinya hipotesis

---

<sup>3</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, h. 278

yang diajukan dapat diterima, yaitu ada hubungan positif antara kemandirian dengan penyesuaian sosial pada remaja.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Mussen (dalam skripsi Patriana yang meneliti hubungan antara kemandirian dengan motivasi bekerja sebagai pengajar les privat pada mahasiswa di Semarang), dikatakan bahwa kemandirian merupakan tugas utama bagi remaja, dengan penekanan yang kuat pada perasaan pengendalian diri (*self-reliance*). Remaja dengan pengendalian diri yang kuat akan mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa dan sebagai calon pemimpin masa depan harus dibimbing dan diarahkan sedini mungkin agar menjadi individu dengan kualitas yang baik dalam mencapai kesuksesan. Dan untuk mencapai kesuksesan tersebut tidaklah mudah, banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satunya adalah yang berhubungan dengan kemandirian remaja.

Dalam proses interaksi dengan lingkungan sosial, baik itu dengan masyarakat, orang-orang dewasa maupun teman sebaya, kemandirian bagi remaja sangat penting. Menjalani hubungan atau berinteraksi dengan lingkungan sosial sangatlah diharuskan. Dalam Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan tentang tanggung jawab sosial manusia dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial yang telah Allah ciptakan. Sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia merupakan makhluk sosial multi-interaksi yang memiliki tanggung jawab baik kepada Allah maupun kepada sesama

manusia. Jika dalam mengemban tugas mulia itu mereka mengalami kegagalan, maka dianggap sebagai kehinaan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Ali-Imran ayat 112 :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا نَحْبَلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ  
وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا  
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا  
يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Ayat di atas menjelaskan, bahwa manusia sebagai makhluk sosial harus dapat menjalin hubungan baik dengan Allah Swt dan juga dengan sesama manusia. Agar mampu menjalankan perannya dengan baik dan mampu untuk menempatkan diri dalam keadaan apapun. Karena kemampuan menyesuaikan diri yang baik akan mendukung proses penyesuaian sosial dengan lingkungan dan masyarakat.

Sikap yang baik dalam berhubungan dengan orang lain dan lingkungan dapat membangun keselarasan dan keseimbangan dalam proses berinteraksi. Karena sebagai makhluk sosial yang selalu terlibat dengan orang lain, sudah seharusnya kita menciptakan kenyamanan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungan disekitar kita.

Usaha penyesuaian yang dilakukan oleh remaja tidak selalu berjalan baik, remaja yang memiliki penyesuaian sosial rendah cenderung tertutup dan kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Namun dalam hal ini tidak menutup kemungkinan jika remaja yang terlalu tinggi kemandiriannya justru ditolak oleh lingkungannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock, “bahwa kondisi yang menyebabkan remaja ditolak (sistem Alienasi) adalah perilaku menonjolkan diri, mengganggu dan menggertak orang lain, senang memerintah, tidak dapat bekerja sama dan kurang bijaksana.”<sup>4</sup>

Remaja yang proses penyesuaian sosialnya tidak berjalan dengan baik cenderung untuk melakukan aktifitas-aktifitas diluar kewajaran, seperti penyalahgunaan NAPZA, tawuran dan sebagainya. Hal itu menunjukkan ketidakmampuan remaja dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Namun, ketika seorang remaja dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik, baik terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, mampu untuk menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya serta berperilaku sopan dan baik dalam kelompok, maka akan menjadi modal atau dasar yang baik dalam proses mencapai keberhasilan selanjutnya.

---

<sup>4</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, h.217